

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Oleh:

Selamat Karo-Karo¹⁾

Manahan Butar-Butar²⁾

Diska Fransiska Sembiring³⁾

Hardika Hulu⁴⁾

Universitas Darma Agung, Medan^{1,2,3,4)}

Email:

selamatkaro@gmail.com¹⁾

manahanbutar@gmail.com²⁾

diskafransiskasembiring@gmail.com

hardikahulu99@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of group discussions on student learning outcomes in the subject of Christian Religious Education Class IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan, and find out whether the application of the group discussion method can improve student learning outcomes in Christian Religious Education Class IX subjects at SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan. The design in this study involved one class, namely a class using the lecture method which was treated with the group discussion method. To find out the learning outcomes of Christian Religious Education, it is done by giving a test before and after being given treatment. From the results of the study, it was concluded: 1) The method of group discussion on the subject of Christian Religious Education for class IX students of SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan tends to be Enough (60%), 2) Student learning outcomes in Class IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan tends to be high (70%), and 3) The implementation of the group discussion method is very well implemented in because the implementation of the group discussion method can improve student learning outcomes in Christian Religious Education subjects. From the calculations obtained $t_h = 5.667$ while t_t with $N = 50$ at a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$) of 2.01 than it can be seen that t_{count} is greater than the price of t_{table} ($t_h > t_t$), namely: $5.667 > 2.01$ that H_a is accepted, meaning that the path analysis coefficient has an effect. It can be stated that the Group Discussion Method (X) can improve Student Learning Outcomes (Y).

Keywords: Group Discussion Method, Student Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui implementasi metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan, dan mengetahui apakah implementasi metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas IX SMP Negeri 1. Disain dalam penelitian ini adalah melibatkan satu kelas yaitu kelas dengan menggunakan metode ceramah yang diberi perlakuan dengan metode diskusi kelompok. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Kristen, dilakukan dengan memberikan test sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat cenderung Cukup (60%), 2) Hasil belajar siswa pada Kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan cenderung tinggi (70%), dan 3) Implementasi metode diskusi kelompok sangat baik diimplementasikan karena dengan implementasi metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dari perhitungan diperoleh $t_h = 5,667$ sedangkan t_t dengan $N = 50$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,01 dari itu dapat dilihat t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} ($t_h > t_t$) yaitu: $5,667 > 2,01$ bahwa H_a diterima artinya koefisien analisis jalur berpengaruh. Hal ini dapat dinyatakan bahwa Metode Diskusi Kelompok (X) dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Y).
Kata kunci : Metode Diskusi Kelompok, Hasil Belajar Siswa.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi atau kemampuan individu melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendidikan di sekolah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan potensi atau kemampuan dari seseorang supaya dapat bersaing dimasa yang mendatang. Dalam hal ini tentunya guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi atau kemampuan tersebut.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan kualitas belajar

melalui hasil belajarnya. Hasil belajar siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Hal itu dikarenakan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang menuntut guru untuk mengembangkan skillnya. Dalam hal ini, Guru harus dapat menguasai strategi, metode, dan teknik mengajar. Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), guru harus mempelajari bahan pelajaran secara maksimal dan melakukan pendekatan kepada siswa melalui ide dan rencana yang baik serta menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Seperti Tuhan Yesus yang menggunakan metode dalam menyampaikan pengajaran firman. Yesus memakai metode seperti pertanyaan (Matius 9:28) "Percayakah kamu, bahwa Aku dapat melakukannya?, mereka menjawab : ya Tuhan, kami percaya". Sebagai ilustrasi, sepuluh orang tidak dapat memenangkan permainan sepak bola tanpa strategi. Guru harus dapat membuat strategi sehingga tujuan

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Selamat Karo-Karo¹⁾, Manahan Butar-Butar²⁾ Diska Fransiska Sembiring³⁾ Hardika Hulu⁴⁾

pembelajaran tercapai dengan baik. Menurut Gie (2017), metode sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar karena metode merupakan faktor utama yang menentukan derajat keberhasilan dari siswa.

Berangkat dari sebuah prinsip bahwa proses transformasi *knowledge* (ilmu pengetahuan) dari pendidik kepada peserta didik, merupakan suatu yang sangat strategis dan memiliki peranan yang amat signifikan bagi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Salah satu bukti yang membenarkan *statmen* ini adalah sebuah teori bahwa metode itu lebih penting daripada materi. Metode dalam pembelajaran yang sering kita kenal diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dll. Adapun metode yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok.

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*). Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok.

Tujuan penggunaan metode diskusi kelompok ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (memberi rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (*reflective thinking*). Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti zaman sekarang ini, metode diskusi mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para siswa untuk berpikir dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri.

Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Yang terpenting

dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran, sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui metode pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemikiran pengetahuan oleh murid hingga dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan. Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan oleh seorang guru. Dengan demikian guru hendaklah memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Dugaan penulis bahwa penyebab rendahnya nilai siswa tidak hanya dari siswa melainkan mungkin tingkat kemampuan guru dalam menyampaikan materi, dimana volume suara guru yang begitu kecil dan lembut sehingga siswa kurang jelas mendengarkan pengajaran yang disampaikan. Guru perlu menyadari bahwa kecepatan siswa dalam berfikir itu bervariasi dan tingkat dalam menerima pelajaran itu berbeda-beda.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada hakekatnya berpangkal atau berpokok kepada Allah sendiri karena Allah-lah yang menjadi Pendidik Agung bagi umat-Nya. Oleh sebab itu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen perlu dirancang dengan baik, dengan metode yang tepat maupun cara pembelajaran yang kreatif dan efisien. Rancangan pembelajaran tersebut harus mampu menjadikan anak memiliki landasan kepercayaan yang kokoh kepada Tuhan Yesus. Pembelajaran PAK di sekolah adalah pondasi awal bagi siswa untuk bisa meneladani hal-hal yang baik.

Oleh sebab itu Pendidikan Agama Kristen sebagai sebuah mata pelajaran yang menekankan pendidikan karakter dan budi pekerti membutuhkan sebuah metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Metode yang mampu memotivasi siswa untuk berbicara, mengeluarkan pendapat serta memiliki hubungan kerja sama antara satu siswa dengan siswa yang lain. Kemampuan berbicara dan mengeluarkan pendapat tentunya sangat

baik untuk mendorong siswa dalam memiliki kecakapan untuk bersaksi kepada orang lain tentang perbuatan-perbuatan Allah dalam dirinya.

Hal ini menunjukkan bahwa fungsi metode diskusi kelompok tidak dapat diabaikan, karena metode diskusi kelompok tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa tidak hanya dari dirinya sendiri, tetapi tingkat keberhasilan siswa dipengaruhi oleh variasi metode pembelajaran yang diberikan guru di dalam maupun di luar kelas.

Mengingat pentingnya bagaimana teknik dan strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka pendidik penyampaian materi untuk meningkatkan dan menunjang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan seefisien mungkin agar tercapai apa yang telah diinginkan oleh para pendidik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan dua istilah ini, yakni teknik yaitu cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur. Pengertian metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Kata metode berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani, *methodus* yang berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah di atas, dan kata *hodos*, yang berarti suatu jalan atau suatu cara.

Menurut Pupuh dan Sobry (2010), metode yang tepat digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran". Jadi, kesalahan dalam

menentukan metode mengajar, juga akan berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa. Menurut Ginting metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar

Rosdy Ruslan (2003) metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Sutomo (1993), metode mengajar adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasil mencapai tujuan, artinya apabila guru dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran, murid, situasi kondisi, media pengajaran maka semakin berhasil tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

Metode dalam suatu pembelajaran merupakan suatu cara yang teratur yang terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI, 2021). Maka metode dapat diartikan dengan cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan, yang mana unsur-unsur yang terlibat dalam proses pencapaian tujuan dimaksud diharapkan akan berjalan bersama-sama.

Menurut Djamarah dan Syaiful Bahri (2010), metode mengajar adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang dipergunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sidjabat (2017), merumuskan "metode sebagai "teknik", "cara" atau "prosedur". Setiap kegiatan

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Selamat Karo-Karo¹⁾, Manahan Butar-Butar²⁾ Diska Fransiska Sembiring³⁾ Hardika Hulu⁴⁾

mengajar memerlukan metode yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan. Karena itu, persiapan mengajar dengan target dapat menghasilkan rencana pengajaran, guru harus memikirkan metode secara saksama.

Menurut Ismawati, *dkk.*, (2012), mengartikan metode adalah rencana yang menyeluruh tentang penyajian bahan dilakukan dengan urutan yang baik. Metode meliputi pemilihan bahan, penentuan urutan, cara penyajian dan cara evaluasi. Menurut Hamalik (2006), metode adalah cara mencapai sesuatu tujuan. Metode mengajar berarti cara mencapai tujuan mengajar, yaitu tujuan-tujuan yang diharapkan tercapai oleh murid dalam kegiatan belajar. Tujuan belajar yang dimaksud adalah dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada diri murid setelah melakukan kegiatan belajar.

Menurut Darsono (2013), metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Menurut Sutikno (2009), metode mengajar adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Menurut Price (1975), metode mengajar juga dipakai oleh Yesus di saat mengajar murid-muridNya dengan metode sederhana seperti metode ceramah yang sangat banyak digunakan Yesus terkadang ceramahNya digunakan kelompok kecil dan kala hanya murid-muridNya saja yang hadir. Mimbarnya adalah lereng bukit atau perahu yang tertambat di tepi danau. Pendengar-pendengarNya berkumpul di sekelilingNya dengan penuh perhatian mereka menyambut dia seorang guru yang datang dari Allah. Dalam metode mengajar guru telah terkandung dua unsur pokok yaitu unsur kegiatan guru dan unsur kegiatan murid.

b) Metode Diskusi Kelompok

Menurut Ramayulis, kata "*diskusi*" berasal dari bahasa latin yaitu: "*discussus*" yang berarti "*to examine*", "*investigate*" (memeriksa, menyelidik). "*Discusture*" berasal dari akar kata *dis* + *cuture*. "*Dis*" artinya terpisah, "*Cuture*" artinya mengoncong atau memukul ("*to shake atau strike*)," kalau diartikan maka *discuture* ialah suatu pukulan yang dapat memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain membuat sesuatu itu jelas dengan cara memecahkan atau mengurai sesuatu tersebut (*to clear away by breaking up or cuturing*).

Pengertian yang umum metode diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*information sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam pemecahan masalah (*problem solving*).

Menurut Yurmaini Maimudin dalam Ramayulis, metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada para siswa/kelompok-kelompok untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

Menurut Zuhairini dalam Armai Arief mengemukakan bahwa metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa.

Menurut Basyiruddin Usman, metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul

dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berpikir dalam mengeluarkan pendapat secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan beberapa pengertian metode diskusi yang di atas, maka penulis menyimpulkan yang dimaksud metode diskusi adalah adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dengan jalan bertukar pikiran atau pendapat untuk mencari pemecahan permasalahan tentang topik tertentu.

c) Indikator Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok

Menurut pendapat Usman, indikator pelaksanaan metode diskusi antara lain:

- Pemilihan topik yang didiskusikan dapat dilakukan oleh guru dengan siswa atau siswa itu sendiri.
- Dibentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4 sampai 6 anggota setiap kelompok dan dipimpin oleh seorang ketua dan seorang notulis. Pembentukan kelompok dapat dilakukan secara acak, atau memerhatikan minat dan latar belakang siswa.
- Dalam pelaksanaan diskusi, para siswa melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing sedangkan guru memperhatikan dan memberikan petunjuk bilamana diperlukan.
- Laporan hasil diskusi, hasil diskusi dilaporkan secara tertulis oleh masing-masing kelompok kemudian dilakukan suatu forum fanel diskusi untuk menanggapi setiap laporan kelompok tersebut.

Ramayulis berpendapat bahwa indikator pelaksanaan metode diskusi adalah sebagai berikut:

- Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara

pemecahannya, dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Yang penting, judul atau masalah yang akan didiskusikan itu harus dirumuskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami baik-baik oleh setiap siswa.

- Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris/pencatat, pelopor dan sebagainya).
- Para siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing sedangkan pendidik berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya (kalau kelompok diskusi lebih dari satu kelompok), menjaga ketertiban serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan dengan lancar. Setiap anggota kelompok harus tahu secara persis tentang apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota harus tahu bahwa hak bicaranya sama.
- Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain). Guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
- Selanjutnya para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, sesudah para siswa mencatatnya untuk "file" kelas.

Berdasarkan dua pendapat tentang indikator pelaksanaan metode diskusi di atas, penulis mengambil indikator dari

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Selamat Karo-Karo¹⁾, Manahan Butar-Butar²⁾ Diska Fransiska Sembiring³⁾ Hardika Hulu⁴⁾

teori Ramayulis yang selanjutnya dijabarkan pada konsep operasional.

3. METODE PENELITIAN

a) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus, dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan Tahun Pelajaran 2021/2022.

b) Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada yang dikatakan oleh Arikunto (2010) bahwa "Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian". Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi". Dari kutipan di atas diketahui bahwa populasi adalah objek penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan tahun ajaran 2021/2022, sebanyak 141 orang siswa.

Tabel 1. Keadaan Populasi Kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan tahun ajaran 2021/2021

Kelas	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
IX-1	22	14	36
IX-2	19	16	35
IX-3	16	18	34
IX-4	18	18	36
Jumlah	75	66	141

Menurut Arikunto (2010), "Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti". Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang

maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas karena siswanya 141 orang atau lebih dari 100 Orang maka untuk sampel penelitian dilakukan pada siswa kelas IX-1 dan IX-2 sebanyak 37 siswa, yaitu $100\% = 21,19\%$.

Tabel 2. Keadaan Sampel Kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan tahun ajaran 2021/2022

Kelas	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
IX-1	14	10	24
IX-2	15	11	26
Jumlah	29	21	50

c) Desain Penelitian

Penelitian ini melibatkan satu kelas yaitu kelas dengan menggunakan metode ceramah yang diberi perlakuan dengan metode diskusi kelompok. Untuk

mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Kristen, dilakukan dengan memberikan test sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Rancangan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. Desain Penelitian

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	T1	X1	T2
Kontrol	T1	X1	T2

Ket.

T1 = Tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

T2 = Tes akhir dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.

X1 = Metode ceramah.

X2 = Metode diskusi kelompok

4. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian, terlebih dahulu menyebarkan angket kepada para responden. Kemudian dilakukan uji coba instrumen setiap variabel yang meliputi: Metode diskusi kelompok (X) dan Hasil

belajar (Y), kemudian dilakukan pengujian validitas dan reabilitas, selanjutnya dilakukan interpretasi data. Dalam mengetahui hasil karakteristik data dari masing-masing variabel, maka pada Tabel berikut ini disajikan skor tertinggi, skor terendah, rerata, simpangan baku, modus, dan median.

Tabel 4. Karakteristik Data Dari Setiap Variabel Penelitian

Nilai Statistik	X	Y
Jumlah	5.585	5.566
Skor terendah	81	79
Skor tertinggi	135	139
Rerata	112	113,5
Simpangan Baku	15,54	15,78
Modus	111,5	113
Median	291,5	113

a) Persepsi Dosen tentang Metode Diskusi kelompok (X)

Dari hasil pengumpulan data, interpretasi data dan pengolahan data

yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data skor variabel Metode Diskusi kelompok (X), dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi variabel Metode Diskusi kelompok (X)

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi observasi (fo)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Tepi Kelas
1	81- 89	4	4	8%	80,5
2	90 - 98	7	11	14%	89,5
3	99 - 107	9	20	18%	98,5
4	108 - 116	10	30	20%	107,5
5	117 - 125	9	39	18%	116,5
6	126 - 134	7	46	14%	125,5
7	135 - 143	4	50	8%	134,5

Dari hasil pengumpulan dan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa dari data Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil distribusi variabel tentang Metode Diskusi kelompok (X) mempunyai persentase terbesar adalah berada pada interval 108-116 yakni

sebanyak 10 orang atau 20% dari total seluruh responden sebanyak 50 orang. Sedangkan jumlah responden yang hasil nilainya berada pada interval 81-89 dan berada pada interval 135-143 adalah sebanyak 4 orang atau 8%, jumlah responden yang hasil nilainya pada interval 90-98 dan berada pada interval

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Selamat Karo-Karo¹⁾, Manahan Butar-Butar²⁾ Diska Fransiska Sembiring³⁾ Hardika Hulu⁴⁾

126-134 adalah sebanyak 7 orang atau 14%, jumlah responden yang hasil nilainya berada pada interval 99-107 dan berada pada interval 117-125 adalah sebanyak 9 orang atau 18%.

b) Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Dari hasil pengumpulan data, interpretasi data dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data skor variabel Hasil Belajar Siswa (Y), dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi observasi (f ₀)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Tepi Kelas
1	79 - 88	4	4	8%	78,5
2	89 - 98	6	10	12%	88,5
3	99 - 108	10	20	20%	98,5
4	109 - 118	13	33	26%	108,5
5	119 - 128	10	43	20%	118,5
6	129 - 138	5	48	10%	128,5
7	139 - 148	2	50	4%	138,5

Dari hasil pengumpulan dan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa dari data di atas dapat dijelaskan bahwa hasil distribusi variabel tentang Hasil Belajar Siswa (Y) mempunyai persentase terbesar adalah berada pada interval 109-118 yakni sebanyak 13 orang atau 26% dari total seluruh responden sebanyak 50 orang. Jumlah responden yang hasil nilainya berada pada interval 79-88 adalah sebanyak 4 orang atau 8%, jumlah responden yang hasil nilainya berada pada interval 89-98 adalah sebanyak 6 orang atau 12%, jumlah responden yang hasil nilainya berada pada interval 99-108 dan pada interval 119-128 adalah sebanyak 10 orang atau 20%, sedangkan jumlah responden yang terkecil hasil

nilainya pada interval 139-148 adalah sebanyak 2 orang atau 4%.

c) Tingkat Kecenderungan Variabel Metode Diskusi kelompok (X)

Untuk mengetahui tingkat kecenderungan variabel Metode Diskusi kelompok (X) perlu terlebih dahulu dilakukan identifikasi tingkat kecenderungan dari Metode Diskusi kelompok (X). Upaya untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel Metode Diskusi kelompok (X), digunakan harga rata-rata skor ideal (Mi) yaitu 96 dan simpangan baku ideal (Sdi) yaitu 21,33. Hasil perhitungan tingkat kecenderungan data Metode Diskusi kelompok (X) dapat dirangkum seperti yang ditunjukkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor dari Variabel Metode Diskusi kelompok (X)

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	129 - keatas	7	14%	Tinggi
2	97 - 128	30	60%	Cukup
3	65 - 96	13	26%	Kurang

4	64 - kebawah	0	0%	Rendah
Total		50	100%	

Berdasarkan interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti, seperti terlihat pada Tabel di atas, bahwa kategori tingkat kecenderungan Metode Diskusi kelompok (X) dapat dijelaskan sebagai berikut: bahwa yang termasuk ke dalam kategori tinggi adalah sebanyak 7 orang (14%), sedangkan kategori cukup adalah sebanyak 30 orang (60%), sedangkan kategori kurang adalah sebanyak 13 orang (26%) dan kategori rendah tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa Metode Diskusi kelompok (X) tergolong cukup, artinya bahwa Metode Diskusi kelompok (X) berkecenderungan yang baik.

d) Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Untuk mengetahui tingkat kecenderungan variabel Hasil Belajar Siswa (Y), perlu terlebih dahulu dilakukan identifikasi tingkat kecenderungan dari variabel Hasil Belajar Siswa (Y). Upaya untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel Hasil Belajar Siswa (Y), digunakan harga rata-rata skor ideal (Mi) yaitu 96 dan simpangan baku ideal (Sdi) yaitu 21,33. Hasil perhitungan tingkat kecenderungan data Hasil Belajar Siswa (Y) dapat dirangkum seperti yang ditunjukkan Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Dan Kategori Skor Dari Hasil Belajar Siswa (Y)

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	129 - keatas	35	70%	Tinggi
2	97 - 128	8	16%	Cukup
3	65 - 96	7	14%	Kurang
4	64 - kebawah	0	0%	Rendah
Total		50	100%	

Sumber: Hasil perhitungan tingkat kecenderungan data Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti, seperti terlihat pada Tabel di atas, bahwa kategori tingkat kecenderungan Hasil Belajar Siswa (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut: bahwa yang termasuk ke dalam kategori tinggi adalah sebanyak 35 orang (70%), kategori cukup adalah sebanyak 8

e) Uji Persyaratan Analisis

Dalam pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas dan uji linearitas hal ini bertujuan untuk melihat terpenuhi atau tidaknya asumsi distribusi normalnya data dari tiap variabel penelitian dan linear atau tidaknya hubungan dari setiap variabel penelitian.

- **Uji Linearitas**

Pengujian Linearitas dan Keberartian pada penelitian ini perlu

orang (16%), kategori kurang adalah sebanyak 7 orang (14%) dan kategori rendah tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa Hasil Belajar Siswa (Y) tergolong tinggi, artinya bahwa Hasil Belajar Siswa (Y) mempunyai kecenderungan sangat baik.

dilakukan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan variabel eksogen dengan variabel endogen yang merupakan syarat untuk menggunakan teknik statistik dan analisis regresi. Berikut disajikan ringkasan Analisis Varians (ANAVA) yang menguji kelinearan dan keberartian dari :

Setelah data terkumpul, kemudian diinterpretasikan data, lalu

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Selamat Karo-Karo¹⁾, Manahan Butar-Butar²⁾ Diska Fransiska Sembiring³⁾ Hardika Hulu⁴⁾

dilakukan perhitungan dari data yang terkumpul. Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh

persamaan regresi variabel X atas Y, yaitu: $\hat{X}_4 = 108,40 + 0,03X_1$

Tabel 9. Ringkasan Anava untuk Persamaan Regresi X atas Y

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{Tabel} ($\alpha=0,05$)
Total	50	629.888			
Regresi (a)	1	619.607	619.607		
Regresi (b/a)	1	8.364	8.364	0,04	4,04
Residu (s)	48	10.272,64	214.01		
Tuna Cocok (TC)	31	7.742	249.74		
Galat (G)	17	2.530	148.82	0,60	2,03

Berdasarkan hasil analisis varians yang telah dilakukan, dalam hal ini dapat dilihat pada rangkuman Tabel di atas dengan meregres Metode Diskusi kelompok (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) diperoleh F_t (dk; 1:48) pada taraf signifikansi 0,05 adalah 4,04 sedang F_h 0,04 ternyata F_h (0,04) < F_t (4,04) sehingga persamaan regresi tersebut berarti. Dari Tabel di atas dapat juga dilihat bahwa F_t (dk; 31:17) adalah 2,03 sedang F_h yang diperoleh adalah 0,60 ternyata F_h (0,60) < F_t (2,03) sehingga persamaan regresi tersebut linear. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Metode Diskusi kelompok (X) Hasil Belajar Siswa (Y) mempunyai hubungan yang linear dan berarti pada taraf signifikansi 0,05 dengan persamaan regr $\hat{X}_4 = 108.4 + 0,03X_1$

• **Uji Normalitas**

Pengujian normalitas sangat perlu dilakukan, hal ini sangat berguna dalam pengujian normalitas dari suatu data yang dihasilkan. Oleh karena itu, salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat memperguna kan analisis regresi adalah sebaran data setiap variabel penelitian harus normal. Untuk memperoleh sebaran data dari setiap variabel penelitian dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan rumus Lilifors. Data untuk setiap variabel penelitian disebut berdistribusi normal, apabila hasil perhitungan lebih kecil dari Tabel dengan taraf signifikan 5% maka variabel penelitian dikatakan berdistribusi normal ($L_t > L_h$). Dibawah ini dapat dilihat Tabel ringkasan analisis uji normalitas setiap variabel penelitin

Tabel 10. Ringkasan Analisis Perhitungan Uji Normalitas Setiap Variabel Penelitian

Uji Normalitas	L_h	L_t ($\alpha = 0,05$) N = 50
Metode Diskusi kelompok terhadap Hasil Belajar Siswa	0,062	0,125

Berdasarkan pengujian normalitas data variabel Metode Diskusi kelompok terhadap Hasil Belajar Siswa diperoleh data bahwa $L_h < L_t$ yaitu $0,062 < 0,125$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini

dapat disimpulkan bahwa sebaran data Metode Diskusi kelompok terhadap Hasil Belajar Siswa berdistribusi normal.

• **Uji Homogenitas**

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Selamat Karo-Karo¹⁾, Manahan Butar-Butar²⁾ Diska Fransiska Sembiring³⁾ Hardika Hulu⁴⁾

Pengujian homogenitas sangat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kelompok populasi memiliki varians

yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas dilakukan dengan uji Bartlett, dan hasil perhitungan dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Antar Variabel Penelitian

Variabel	χ_h	$\chi_t; \alpha = 5\%$	Keterangan	Kesimpulan
X dengan Y	22,24	dk 16 = 26,30	$\chi_h < \chi_t$	Homogen

Perhitungan koefisien korelasi (r)

Perhitungan penelitian koefisien korelasi (r) sangat perlu dilakukan, hal ini sangat berguna untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel yang satu dengan variabel yang

lainnya, dan untuk mengetahui hubungan tersebut dapat dihitung dengan rumus product moment. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

Tabel 12. Perhitungan Koefisien Korelasi (r) antar Variabel Penelitian

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel} N= 50; $\alpha = 5\%$
X dengan Y	0,90	0,279

Perhitungan penelitian koefisien jalur (p)

Perhitungan penelitian koefisien jalur (p) sangat perlu dilakukan, hal ini sangat berguna untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh variabel endogen terhadap variabel eksogenusya,

dan untuk mengetahui hubungan tersebut terlebih dahulu dihitung koefisien korelasi (r) selanjutnya untuk menghitung koefisien jalur digunakan analisis matrik. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat dalam Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 13. Perhitungan Koefisien Jalur (p) antar Variabel Penelitian

Variabel	Koefisien Jalur (p)
X ₁ dengan Y	0,051

f) Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam suatu penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penlitia dan untuk menjawab hipotesis tersebut dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Hipotesis ini untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh secara langsung antara Metode Diskusi kelompok (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y). Dari perhitungan pada diperoleh $t_h = 5,667$ sedangkan t_t dengan N = 50 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,01 dari itu dapat dilihat t_h lebih besar dari harga t tabel ($t_h > t_t$) yaitu: $5,667 > 2,01$ bahwa H_a diterima artinya koefisien

analisis jalur berpengaruh. Hal ini dapat dinyatakan bahwa Metode Diskusi Kelompok (X) dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Y).

5. SIMPULAN

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Metode Diskusi Kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan T.A. 2021/2022 cenderung Cukup (60%).
2. Hasil Belajar Siswa pada Kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan T.A. 2021/2022 cenderung Tinggi (70%).

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Selamat Karo-Karo¹⁾, Manahan Butar-Butar²⁾ Diska Fransiska Sembiring³⁾ Hardika Hulu⁴⁾

3. Implementasi Metode Diskusi Kelompok sangat baik diimplementasikan di Kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan karena dengan implementasi Metode Diskusi Kelompok dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dari perhitungan pada diperoleh $t_h = 5,667$ sedangkan t_t dengan $N = 50$ pada taraf

signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,01 dari itu dapat dilihat t_h lebih besar dari harga t tabel ($t_h > t_t$) yaitu: $5,667 > 2,01$ bahwa H_a diterima artinya koefisien analisis jalur berpengaruh. Hal ini dapat dinyatakan bahwa Metode Diskusi Kelompok (X) dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Y).

6. Daftar Pustaka

- Dimiyati Mahmud dan Mudjiono. 2006. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah dan Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh., dan M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Gagne. Robert M., 2004. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah Munandir). Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdikbud
- Gie, The Liang. 2007. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah. B Uno. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harianto. 2008. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan dunia masa kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Harjanto. 2007. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hisyam Zaini. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Homrighausen, E.G., dan I.H. Enklaar. 2012. *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Iskandar, Harun. 2010. *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. St Book.
- Ismawati, Esti dan Faraz Umayu. 2012. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- KBBI, 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 Maret 2021].
- Mahmud. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mudyahardjo, Radja. 2013. *Pendidikan Agama Kristen Konteks Indonesia*. Bandung: Kalam Hidup.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Selamat Karo-Karo¹⁾, Manahan Butar-Butar²⁾ Diska Fransiska Sembiring³⁾ Hardika Hulu⁴⁾

- Nainggolan, John M., 2010. *Guru Agama Kristen sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Kalam Hidup.
- Prince. J.M., 1975. *Yesus Guru Agung*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidjabat, B.S., 2017. *Mengajar Secara Profesional. Edisi Ketiga*. Jakarta: Kalam Hidup
- Skinner, B. F., 2013. *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, N., 2017. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru
- Suryobroto. 1986. *Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Sutikno Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect
- Wijaya, Hengki (ed.). 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.